



ARTIKEL RISET

URL Artikel : <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jkg>

EFEKTIFITAS PENYULUHAN DAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU ANAK BALITA GIZI KURANG DI PUSKESMAS MEDAN SUNGGAL

*Effect Of Audio Visual Media Awareness And Knowledge And Attitude Towards Women
Children Less Nutrition In The Health Field Medan Sunggal*

Ainun Mardhiah^{1(k)}, Rina Riyanti², Marlina³

^{1,2} Departemen Promosi Kesehatan, Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia Medan

³ Departemen kesehatan Reproduksi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia Medan

Email Penulis Korespondensi (K): ainun.syamaun@gmail.com

Abstrak

Memiliki anak yang sehat, cerdas dengan bergizi yang seimbang adalah dambaan semua orangtua. Anak di bawah umur lima tahun termasuk salah satu kelompok yang berisiko tinggi mengalami gangguan perkembangan fisik apabila ada gangguan gizi. Tujuan penelitian untuk mengetahui efektifitas penyuluhan dan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu anak balita gizi kurang di Puskesmas Medan Sunggal. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen menggunakan *quasi experimental desain* dan bentuk *nonequivalent control group design*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak balita (usia 0-60 bulan) gizi kurang berjumlah 32 ibu dengan menggunakan teknik *sampling jenuh*. Analisa data yang digunakan yaitu analisa univariat dan bivariat dengan uji *wilcoxon*. Berdasarkan hasil uji *wilcoxon*, pengetahuan pada penyuluhan memiliki nilai $Z = -2,965$ dan nilai $p = 0.003$ dan pengetahuan pada media audio visual memiliki nilai $Z = -3,213$ dan nilai $p = 0,001$. Sedangkan sikap pada penyuluhan memiliki nilai $Z = -2,754$ dan nilai $p = 0.006$ dan sikap pada media audio visual memiliki nilai $Z = -3,068$ dan nilai $p = 0,002$. Diperoleh kesimpulan bahwa media audio visual lebih efektif daripada penyuluhan dalam peningkatan pengetahuan dan sikap tentang gizi seimbang untuk anak balita.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Penyuluhan, Media Audio Visual

Abstract

Having healthy, intelligent children with balanced nutrition is the desire of all parents. Children under the age of five are included in one of the groups who are at high risk of experiencing physical development disorders if there are nutritional disorders. The purpose of this study was to determine the effectiveness of counseling and audio-visual media to increase knowledge and attitudes of mothers of under-nutrition children under five in Medan Sunggal Health Center. The research design used was an experimental study using *quasi experimental design* and the form of *nonequivalent control group design*. The population and sample in this study are all mothers who have children under five (age 0-60 months) malnutrition totaling 32 mothers using *saturated sampling techniques*. Analysis of the data used is univariate and bivariate analysis with *Wilcoxon test*. Based on the *Wilcoxon test* results, knowledge on counseling has a value $Z = -2,965$ and a value of $p = 0.003$ and knowledge on audio-visual media has a value of $Z = -3,213$ and a value of $p = 0,001$. While attitudes to counseling have a value $Z = -2.754$ and a value of $p = 0.006$ and attitudes to audio-visual media have a value of $Z = -3.068$ and a value of $p = 0.002$. It was concluded that audio-visual media is more effective than counseling in increasing knowledge and attitudes about balanced nutrition for children under five.

Keywords: Knowledge, Attitude, Education, audio-visual media

PENDAHULUAN

Memiliki anak yang sehat, cerdas dengan bergizi yang seimbang adalah dambaan semua orangtua (1). Gangguan gizi pada balita dapat menyebabkan gangguan tumbuh kembang anak, misalnya *stunting*, *wasting* dan gangguan perkembangan mental (2). Banyak faktor yang mengakibatkan terjadinya kasus gizi kurang. Menurut UNICEF ada dua faktor terjadinya masalah gizi, faktor langsung yaitu: kurangnya asupan gizi dari makanan, akibat terjadinya penyakit yang mengakibatkan infeksi dan faktor tidak langsung yaitu: ketersediaan pangan tingkat rumah tangga, perilaku dan budaya dalam pengolahan pangan dan pengasuh anak, pengelolaan lingkungan yang buruk dan pelayanan kesehatan yang tidak memadai (3).

Berdasarkan data kematian anak menurut *World Health Organization* (WHO), dikemukakan penyebab kematian tersebut yaitu komplikasi kelahiran prematur, pneumonia, asfiksia lahir, diare dan malaria. Diperkirakan sekitar 45% dari seluruh kematian anak terkait dengan gizi buruk sehingga membuat anak lebih rentan terhadap penyakit (4). Diantara 33 provinsi di Indonesia, 18 provinsi memiliki prevalensi gizi kurang di atas angka prevalensi nasional yaitu berkisar antara 21,2% sampai dengan 33,1%. Sumatera utara merupakan urutan ke 16 diantara 18 provinsi tersebut (5). Sedangkan Proporsi gizi kurang sebesar 13,9% lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2010 dan 2007 yaitu sebesar 13,0%. Sedangkan proporsi gizi buruk pada tahun 2013 mengalami kenaikan yaitu sebesar 5,7% dibandingkan dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2010 sebesar 4,0% dan pada tahun 2007 sebesar 5,4% (6).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (7), diperoleh bahwa persentase balita gizi kurang dan gizi buruk (BB/U) di provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuatif dari tahun 2007, 2013 dan 2018. Kasus gizi kurang di kota Medan pada tahun 2013 sebanyak 1.008 orang, mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2012 yang mencapai 1.200 orang (8). Sedangkan di puskesmas Medan Sunggal pada bulan November 2016 kasus gizi buruk sebanyak 4 balita dan kasus gizi kurang sebanyak 32 balita.

Timbulnya masalah kekurangan dan kelebihan gizi disebabkan oleh pola makan yang kurang baik (9). Kekurangan gizi pada masa ini juga dikaitkan dengan risiko terjadinya penyakit kronis pada usia dewasa, yaitu kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, hipertensi, stroke dan diabetes (10). Masalah gizi merupakan sindroma kemiskinan yang erat kaitannya dengan masalah ketahanan pangan di tingkat rumah tangga, juga menyangkut aspek pengetahuan (11). Pengetahuan atau tingkah laku model yang terdapat dalam media audio visual akan merangsang masyarakat untuk meniru atau menghambat tingkah laku yang tidak sesuai dengan tingkah laku yang ada di media audio visual (12). Sedangkan sikap atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu objek dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu media massa (13).

Peran ibu sebagai pengasuh dan pendidik yang berperan penting dalam pemenuhan gizi pada anak terutama usia 1–5 tahun. Pemenuhan gizi pada balita tidak cukup hanya dengan memberikan PMT saja, tetapi juga dengan peningkatan pengetahuan gizi keluarga (14). Peningkatan pengetahuan gizi telah dilakukan oleh dinas kesehatan seperti penyuluhan gizi, keluarga sadar gizi, dan pemberian makanan tambahan, namun dampaknya belum mampu menekan angka kejadian gizi kurang dan gizi buruk pada balita (15). Orangtua bertanggungjawab terhadap masalah makanan di rumah, jenis-jenis makanan apa yang tersedia dan kapan makanan tersebut disajikan (16).

Tenaga kesehatan diharapkan mampu memberikan penyuluhan dan mengikutsertakan orang tua, anggota keluarga, serta pengasuh anak dalam kegiatan pembinaan kesehatan menyangkut perbaikan gizi, perbaikan kesehatan lingkungan, maupun tumbuh kembang anak (17).

Berdasarkan survei awal dengan melakukan wawancara kepada 5 ibu balita gizi kurang bahwa pola konsumsi balita yang diberikan oleh ibu, rata-rata masih kekurangan protein tetapi berlebihan karbohidrat, ibu memberikan makanan tambahan pada usia dibawah 6 bulan yang seharusnya hanya ASI saja diberikan, dan ibu juga salah dalam pengelolaan makanan balita sehari-hari. Serta telah

dilakukan wawancara juga kepada tenaga gizi bahwa mereka telah melakukan penyuluhan setiap posyandu. Namun, kurangnya partisipasi dan minat ibu mendengarkan isi penyuluhan dan beranggapan bahwa penyuluhan tersebut tidak penting bagi ibu. Serta telah memberikan makanan tambahan kepada ibu balita tetapi hasilnya tidak menunjukkan adanya penurunan gizi kurang. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penyuluhan dan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu balita gizi kurang di Puskesmas Medan Sunggal.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian intervensional/eksperimen dengan menggunakan *quasi experimental desain* dalam bentuk *nonequivalent control group design*. Penelitian ini menganalisa efektifitas penyuluhan dan media audio visual pada ibu anak balita di Puskesmas Medan Sunggal. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak balita (usia 0-60 bulan) gizi kurang di Puskesmas Medan Sunggal tahun 2017 dengan jumlah 32 orang dengan menggunakan teknik *sampling jenuh* (18). Alat untuk pengumpulan data adalah kuesioner, dan untuk wawancara mendalam diperlukan pedoman wawancara sedangkan teknik pengumpulan data yaitu data primer, sekunder dan tertier. Analisis data yang dilakukan dengan analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *wilcoxon*.

HASIL

Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok penyuluhan mayoritas responden berumur 20-35 tahun berjumlah 9 orang (28,1%) sedangkan pada kelompok media audio visual mayoritas responden berumur 20-35 tahun berjumlah 7 orang (21,8%). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok penyuluhan mayoritas responden bekerja berjumlah 9 orang (28,1%) sedangkan pada kelompok media audio visual mayoritas responden tidak bekerja berjumlah 11 orang (34,4%). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok penyuluhan mayoritas responden pendidikan SMP berjumlah 8 orang (25%) sedangkan pada kelompok media audio visual mayoritas responden pendidikan SMOP berjumlah 8 orang (25%).

Tabel 1.
Distribusi Karakteristik Ibu Balita Gizi Kurang

Karakteristik Responden	Media			
	Penyuluhan		Media Audio Visual	
	f	%	f	%
Umur				
<20 tahun	3	9,4	3	9,4
20-35 tahun	9	28,1	7	21,8
>35 tahun	4	12,5	6	18,8
Pekerjaan				
Bekerja	9	28,1	5	15,6
Tidak Bekerja	7	21,9	11	34,4
Pendidikan				
SD	5	15,6	4	12,5
SMP	8	25	8	25
SMA	2	6,3	3	9,4
PT	1	3,1	1	3,1

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan yaitu berjumlah 12 orang (75%) memiliki pengetahuan dalam kategori kurang, 3 orang (18,8%) memiliki pengetahuan dalam kategori cukup dan 1 orang (6,2%) memiliki pengetahuan dalam kategori baik. Sedangkan pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan yaitu berjumlah 8 orang (50%)

memiliki pengetahuan dalam kategori kurang, 7 orang (43,8%) memiliki pengetahuan dalam kategori cukup dan 1 orang (6,2%) memiliki pengetahuan dalam kategori baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap responden sebelum diberikan penyuluhan yaitu berjumlah 10 orang (62,5%) memiliki sikap dalam kategori negatif, dan 6 orang (37,5%) memiliki sikap dalam kategori positif. Sedangkan sikap responden setelah diberikan penyuluhan yaitu berjumlah 8 orang (50%) memiliki sikap dalam kategori negatif dan 8 orang (50%) memiliki sikap dalam kategori positif.

Tabel 2.
Distribusi Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Gizi Kurang pada Penyuluhan

Variabel Dependen	Penyuluhan			
	Sebelum		Setelah	
	f	%	f	%
Pengetahuan				
Baik	1	6,2	1	6,2
Cukup	3	18,8	7	43,8
Kurang	12	75	8	50
Sikap				
Positif	6	37,6	8	50
Negatif	10	62,4	8	50
Total	16	100	16	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebelum diberikan media audio visual yaitu berjumlah 8 orang (50%) memiliki pengetahuan dalam kategori cukup, 6 orang (37,5%) memiliki pengetahuan dalam kategori kurang dan 2 orang (12,5%) memiliki pengetahuan dalam kategori baik. Sedangkan pengetahuan responden setelah diberikan media audio visual yaitu berjumlah 8 orang (50%) memiliki pengetahuan dalam kategori cukup, 5 orang (31,2%) memiliki pengetahuan dalam kategori cukup dan 3 orang (18,8%) memiliki pengetahuan dalam kategori baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap responden sebelum diberikan media audio visual yaitu berjumlah 11 orang (68,8%) memiliki sikap dalam kategori negatif, dan 5 orang (31,2%) memiliki sikap dalam kategori positif. Sedangkan sikap responden setelah diberikan penyuluhan yaitu berjumlah 11 orang (68,8%) memiliki sikap dalam kategori positif dan 5 orang (31,2%) memiliki sikap dalam kategori negatif.

Tabel 3.
Distribusi Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Gizi Kurang pada Media Audio Visual

Variabel Dependen	Media Audio Visual			
	Sebelum		Setelah	
	f	%	f	%
Pengetahuan				
Baik	2	12,5	5	31,2
Cukup	8	50	8	50
Kurang	6	37,5	3	18,8
Sikap				
Positif	5	31,2	11	68,8
Negatif	11	68,8	5	31,2
Total	16	100	16	100

Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok penyuluhan terdapat perbedaan nilai rata-rata pengetahuan ibu balita gizi kurang sebelum dan setelah pelaksanaan penyuluhan yaitu

dari 0,1 menjadi 6,0. Hasil uji *wilcoxon* diperoleh nilai $p = 0,002 < 0,05$, disimpulkan bahwa pelaksanaan penyuluhan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan tentang materi gizi seimbang untuk balita. Sedangkan pada kelompok media audio visual terdapat perbedaan nilai rata-rata pengetahuan ibu balita gizi kurang sebelum dan setelah pelaksanaan media audio visual yaitu 0,1 menjadi 7,0. Hasil uji *wilcoxon* diperoleh nilai $p = 0,001 < 0,05$, disimpulkan bahwa pelaksanaan media audio visual berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan tentang materi gizi seimbang untuk balita. Pada penyuluhan memiliki nilai z sebesar 2,965 sedangkan pada media audio visual memiliki nilai z sebesar 3,213. Hal ini dapat disimpulkan bahwa media audio visual lebih efektif daripada penyuluhan dalam peningkatan pengetahuan tentang gizi seimbang untuk balita.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok penyuluhan terdapat perbedaan nilai rata-rata sikap ibu balita gizi kurang sebelum dan setelah pelaksanaan penyuluhan yaitu dari 0,1 menjadi 5,0. Hasil uji *wilcoxon* diperoleh nilai $p = 0,006 < 0,05$, disimpulkan bahwa pelaksanaan penyuluhan berpengaruh terhadap peningkatan sikap tentang materi gizi seimbang untuk balita. Sedangkan pada kelompok media audio visual terdapat perbedaan nilai rata-rata pengetahuan ibu balita gizi kurang sebelum dan setelah pelaksanaan media audio visual yaitu 0,1 menjadi 6,5. Hasil uji *wilcoxon* diperoleh nilai $p = 0,002 < 0,05$, disimpulkan bahwa pelaksanaan media audio visual berpengaruh terhadap peningkatan sikap tentang materi gizi seimbang untuk balita. Pada penyuluhan memiliki nilai z sebesar 2,754 sedangkan pada media audio visual memiliki nilai z sebesar 3,068. Hal ini dapat disimpulkan bahwa media audio visual lebih efektif daripada penyuluhan dalam peningkatan sikap tentang gizi seimbang untuk balita.

Tabel 4.
Efektifitas Penyuluhan dan Media Audio Visual terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Gizi Kurang

Variabel	Penyuluhan			Media Audio Visual		
	Rerata Nilai	Nilai Z	P	Rerata Nilai	Nilai Z	P
Pengetahuan						
Sebelum	0,1	-2,965 ^a	0,003	0,1	-3,213 ^a	0,001
Setelah	6,0			7,0		
Sikap						
Sebelum	0,1	-2,754 ^a	0,006	0,1	-3,068 ^a	0,002
Setelah	5,0			6,5		

PEMBAHASAN

Pengaruh Sebelum dan Setelah Diberikan Penyuluhan dan Media Audio Visual terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Gizi Kurang

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (13). Menurut asumsi peneliti, meningkatkan pengetahuan ibu balita gizi kurang tentang materi gizi seimbang untuk balita diperlukan suatu metode pembelajaran yang diterapkan dalam pemberian informasi tersebut dengan tujuan yang akan dicapai. Metode pembelajaran tersebut dilakukan dengan penyuluhan yaitu menerapkan metode ceramah dan tanya jawab yang merupakan metode paling sederhana dan banyak digunakan dalam penyampaian informasi khususnya informasi tentang gizi seimbang untuk balita.

Menurut pendapat Bandura dan Walter yang dikutip oleh Rinik, pengetahuan atau tingkah laku model yang terdapat dalam media audio visual akan merangsang masyarakat untuk meniru atau menghambat tingkah laku yang tidak sesuai dengan tingkah laku yang ada di media audio visual (12).

Menurut asumsi peneliti, bahwa penyampaian informasi tentang gizi seimbang untuk balita menggunakan media audio visual disampaikan melalui gambar hidup yang ditampilkan dengan bantuan proyektor dengan kecepatan tertentu yaitu penyerapan melalui pendengaran dan pandangan. Proses pendengaran dan pandangan ini dapat menumbuhkan minat ibu balita gizi kurang sehingga mempercepat proses pemahaman dan memperkuat ingatan. Dengan demikian pengetahuan ibu balita gizi kurang akan informasi gizi seimbang balita mengalami peningkatan dari sebelum dan setelah diberikan media audio visual.

Pengaruh Sebelum dan Setelah Diberikan Penyuluhan dan Media Audio Visual terhadap Peningkatan Sikap Ibu Balita Gizi Kurang

Thomas dan Znaniecki menegaskan bahwa sikap adalah predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu, sehingga sikap bukan hanya kondisi internal psikologis yang murni dari individu, tetapi sikap lebih merupakan proses kesadaran yang sifatnya individual (13). Menurut asumsi peneliti, bahwa pemberian informasi tentang gizi seimbang untuk balita dengan penyuluhan tidak hanya dapat meningkatkan pengetahuan tetapi juga dapat meningkatkan sikap ibu balita gizi kurang. Peningkatan sikap ibu balita gizi kurang ke arah positif dapat dilakukan dengan menimbulkan perasaan senang terhadap hal-hal yang dipelajari. Sehingga untuk mendukung terjadinya perubahan sikap ke arah positif pelaksanaan penyuluhan dibuat semenarik mungkin dengan melakukan aktifitas-aktifitas yang tidak monoton selama penyuluhan.

Newcomb mengatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Jadi, sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek (19). Menurut peneliti, peningkatan sikap ke arah positif dapat dilakukan dengan menimbulkan perasaan senang terhadap hal-hal yang akan dipelajari. Sehingga, materi penyuluhan dengan mudah dapat dipahami oleh ibu balita gizi kurang. Selain itu, peningkatan kualitas sikap ke arah positif juga dikarenakan penyuluh telah berhasil dalam berkomunikasi dan menyampaikan informasi kepada ibu balita gizi kurang dengan menggunakan alat bantu seperti membuat suatu animasi dalam sebuah video dan membuat kata-kata yang lebih mudah dipahami oleh ibu balita gizi kurang.

Efektifitas Penyuluhan dan Media Audio Visual terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Gizi Kurang

Penyuluhan diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua orang individu (penyuluh dan klien) untuk mencapai pengertian tentang diri sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapi pada waktu yang akan datang (20). Penyuluhan juga sebagai proses perubahan pengetahuan dan sikap yang menuntut persiapan dan pengetahuan yang memadai bagi penyuluh maupun sasarannya. Audio Visual adalah alat bantu lihat dan dengar untuk menstimulasi indra mata dan pendengaran waktu proses penyampaian bahan pengajaran. Media audio visual yang digunakan dapat merangsang dua indra yaitu mata dan telinga secara bersamaan sehingga responden lebih fokus pada materi yang diberikan. Menurut asumsi peneliti, penyampaian melalui kata-kata saja sangat kurang efektif atau intensitas paling rendah. Penggunaan media audio visual merupakan pengalaman salah satu prinsip proses pendidikan. Media audio visual sangat membantu dalam penyampaian informasi tentang gizi seimbang untuk balita kepada ibu agar informasi tersebut dapat disampaikan lebih jelas dan sasaran dapat menerima informasi dengan jelas dan tepat pula. Media audio visual juga dapat menerangkan suatu objek yang dapat diberikan contohnya melalui video tersebut misalnya contoh perbedaan makanan yang dikonsumsi oleh balita antara makanan yang mengandung karbohidrat, protein, mineral dan lain sebagainya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media audio visual lebih efektif dibandingkan penyuluhan dalam peningkatan pengetahuan dan sikap ibu balita gizi kurang di Puskesmas Medan Sunggal.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa media audio visual lebih efektif dibandingkan penyuluhan dalam peningkatan pengetahuan dan sikap ibu balita gizi kurang di Puskesmas Medan Sunggal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada enumerator yang banyak memberikan bantuan dan dukungan serta ucapan terimakasih kepada Ibu kepala Puskesmas Medan Sunggal yang telah berikan izin sebagai tempat pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Maryam S. Gizi dalam Kesehatan Reproduksi. Jakarta Selatan: Salemba Medika; 2016.
2. Wirawan S, Abdi LK, Sulendri NKS. Penyuluhan dengan Media Audio Visual dan Konvensional terhadap Pengetahuan Ibu Anak Balita. *J Kesehat Masy*. 2014;10(1):80–7.
3. Supriasa IDN, Nyoman D. Pendidikan dan Konsultasi Gizi. Jakarta: EGC; 2012.
4. WHO. Perinatal Mortality: World Health Organization. Perinatal Mortality: A listing of available information. Geneva; 2015.
5. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2013.
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. InfoDATIN: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2014.
7. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Hasil Utama Riskesdas 2018. Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia; 2018.
8. Harahap R, Lubis Z, Ardiani F. Gambaran Perilaku Sadar Gizi pada Keluarga yang Memiliki Balita Gizi Kurang dan Gizi Buruk di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Lalang. *J Gizi, Kesehat Reproduksi dan Epidemiol*. 2015;1(4).
9. Erisanti M, Nisa FZ, Luglio HF. Keefektifan Pembelajaran Gizi Seimbang melalui Media Audiovisual, Metode Ceramah dengan Alat Bantu, dan Metode Ceramah Tanpa Alat Bantu terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku tentang Gizi pada Siswa Sekolah Dasar. [Skripsi]. Universitas Gadjah Mada; 2014.
10. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2013.
11. Wea KB. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual terhadap Perilaku Ibu dalam Penanganan Infeksi Saluran Pernafasan Akut pada Balita di Kelurahan Lebijaga Kabupaten Ngada. *J CSNJ (Critical, Medical, Surg Nurs Journal)*. 2015;6(2).
12. Kapti RE, Rustina Y, Widyatuti W. Efektifitas Audiovisual Sebagai Media Penyuluhan Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Tatalaksana Balita dengan Diare di Dua Rumah Sakit Kota Malang. *J Ilmu Keperawatan*. 2013;1(1):53–60.
13. Wawan A, Dewi M. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha medika; 2010. 11-18 p.
14. Wijayanti EE. Peran Ibu terhadap Pemberian Gizi Pada Anak Usia 1–5 Tahun di Desa Sumur Geneng Wilayah Kerja Puskesmas Jenu Kabupaten Tuban. *J Stikes Nu Tuban*. 2014;3(2).
15. Muchtar M. Pengaruh Metode Ceramah dengan Media Audio Visual dan Poster Kalender terhadap Perilaku Gizi Ibu Balita Gizi Kurang dan Gizi Buruk di Kabupaten Bireuen. [Tesis]. Universitas Sumatera Utara; 2011.
16. Sulistyoningsih H. Gizi untuk Kesehatan Ibu dan Anak. Vol. 52. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2011. 57-58 p.
17. Saragih FS. Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Makanan Sehat dan Gizi Seimbang di Desa Merek Raya Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun Tahun 2010. [Skripsi]. Universitas Sumatera Utara; 2010.

18. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. CV Alfabeta, editor. Bandung; 2012.
19. Soekidjo N. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
20. Maulana HDJ. Promosi kesehatan. Jakarta: EGC; 2009.